

**ANALISIS PENGARUH KUNJUNGAN WISATA, LAMA USAHA,
TINGKAT PENDIDIKAN DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG SEKITAR TEMPAT WISATA MASJID TIBAN MALANG
(Studi Pada Wilayah Kabupaten Malang)**

JURNAL ILMIAH

DISUSUN OLEH:

MUHAMAD FIKRI HADI

165020507111010



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**

ANALISIS PENGARUH KUNJUNGAN WISATA, LAMA USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SEKITAR TEMPAT WISATA MASJID TIBAN MALANG

Muhamad Fikri Hadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: fikrihadi91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kunjungan wisata, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan dan modal terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Wisata Masjid Tiban Malang sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, R square, Uji T, Uji F, Uji validitas dan reliabilitas, dan permasalahan model. Dengan menggunakan alat uji yaitu Eviews 9, uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan sebelum uji yang lainnya untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan pertanyaan yang diajukan bersifat reliable, tidak terjadi multikolineartias, dan heteroskedastisitas antar variabel independen dengan variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel pendapatan pedagang dan secara parsial kunjungan wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, serta modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Kata Kunci : Pendapatan Pedagang, Kunjungan Wisata, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Modal

A. Latar Belakang

Menurut Hery Sucipto (2014) mengatakan, Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, memiliki kekayaan budaya, bahasa dan kearifan lokal yang menarik serta beragam. Maka, tidak heran jika Indonesia menjadi tujuan wisata di tengah daftar liburan para wisatawan asing. Industri pariwisata konvensional yang saat ini hanya meliputi tempat rekreasi keluarga, pantai, hotel, tempat hiburan dan lain-lain. Tempat-tempat seperti Kuta Bali, Ancol Jakarta, Lembang Bandung, Danau Toba dan tempat lainnya merupakan sederet pariwisata yang terkenal akan kunjungan wisatawan yang tidak ada habisnya.

Menurut Dewi Tradena (2017) menjelaskan, Indonesia memiliki potensi untuk meraup jumlah kunjungan wisatawan Muslim Global. Mengingat banyak objek dan Daerah destinasi wisata (Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat) yang sangat menarik di mata wisatawan muslim internasional. Tapi Sebenarnya produk, jasa, objek wisata dan tujuan wisata dalam syariah sama dengan produk wisata dengan non syariah selama tidak bertentangan dengan nilai - nilai dan etika syariah. Jadi Wisata syariah tidak hanya terbatas pada wisata religi, wisata spiritual dan wisata ziarah. Dengan demikian yang membedakan wisata syariah dengan non syariah adalah selalu mengacu pada

norma-norma keIslaman dan yang menjadi tolak ukur utamanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Menurut Dody Budi Waluyo selaku deputi Gubernur Bank Indonesia mengatakan “Indonesia dan Malaysia saat ini menempatkan posisi teratas untuk destinasi wisata halal terbaik. Adapun jumlah wisatawan muslim tahun 2018 mencapai 140 juta orang dengan nilai belanja mencapai US \$ 35 milyar.

Menurut peraturan Pemerintah No.25 tahun 2000 menyatakan bahwa Daerah otonom dapat melakukan promosi dalam rangka meningkatkan jumlah arus kunjungan wisata ke Daerahnya masing-masing, selain itu pemerintah dan provinsi sebagai Daerah otonom juga diberikan kewenangan khusus dalam bidang kepariwisataan yang salah satunya untuk menetapkan pedoman pembangunan serta pengembangan kepariwisataan. Selain itu dalam UU No. 10 Tahun 2009, pembangunan dan pengembangan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha serta memperoleh manfaat, juga mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan baik itu secara lokal, nasional, dan global.

Di Daerah Malang Sendiri Pariwisata adalah salah satu penggerak utama perekonomian di Malang. Penelitian yang dilakukan Christie (2016) menjelaskan bahwa Ketika jumlah wisatawan bertambah akan berpengaruh juga terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah tersebut. Sektor pariwisata di Kabupaten Malang berkontribusi sebesar 38.18% dan sektor pariwisata di Kota Malang berkontribusi sebesar 34% untuk PDRB Daerah nya masing-masing.

Pariwisata Masjid Tiban juga menjadi salah satu tempat wisata yang ramai di datangi oleh masyarakat malang dan luar malang. Setiap hari maupun hari libur Nasional, Pariwisata Masjid Tiban selalu dikunjungi oleh pengunjung yang berasal dari dalam maupun luar kota Malang. Tercatat jumlah pengunjung wisatawan ke Masjid Tiban mencapai dua ribu orang perharinya, tapi memasuki waktu lebaran bisa mencapai sepuluh ribu orang per harinya (Kumpanan, 2019).

Banyak nya pengunjung yang datang ke Masjid Tiban Malang menarik untuk diteliti, karena semakin banyak kunjungan wisata yang datang akan menambah potensi pedagang di sekitar tempat wisata. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya persaingan antara pedagang dan mengakibatkan semakin banyaknya tantangan yang harus di hadapi oleh setiap usaha di sektor informal ini.

Penelitian ini berfokus pada variabel jumlah kunjungan wisatawan, lama usaha, tingkat Pendidikan, dan modal sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang di sekitar wisata Masjid Tiban di Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

B. Landasan Teori

Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002). Sedangkan (Nazir, 2010) Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pendapatan ialah hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia

Pendapatan Menurut Perspektif Islam

Menurut Sholihin (2010) pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun tidak tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Selain itu,

pendapatan ialah penerimaan dana sebagai hasil dari suatu investasi. Sedangkan menurut Nasution (2007) dalam Islam pendapatan adalah perolehan barang, uang, yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat Pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat Pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010). Menurut Arfida BR (2003) berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu sectoral, jenis jabatan, geografis, ketrampilan, seks, dan ras.

Pariwisata

Pariwisata menurut (Wahab,2003) adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sector produksi lain di tengah Negara penerima wisatawan. Kepariwisataan adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dari Daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang di alaminya, di mana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Jenis-Jenis Pariwisata

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif masing - masing terutama dalam hal wisatawan yang ada di luar Daerah. Perbedaan motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu Daerah maupun suatu Negara pada umumnya dapat menyediakan berbagai jenis wisata, yang akan berpengaruh pada para pengunjung wisata tersebut dan akan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam pembangunan maupun dalam promosi dan periklanannya. Menurut Ismayanti (2010) jenis-jenis objek wisata dibagi menjadi beberapa jenis yaitu wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata buru, wisata olahraga, wisata kuliner, wisata religious, wisata agro, wisata ekologiwisata gua dan wisata budaya

Kunjungan Wisata

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan menurut Smith (1998), wisatawan dalam kepariwisataan dapat digolongkan kedalam 5 bagian yaitu domestic tourism, inbound tourism, outbound tourism, internal tourism, dan internasional tourism.

Lama usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidangnya usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahlian). Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. Menurut Benny (2005) pengklasifikan pendapatan dapat dibedakan menjadi Pendidikan formal, Pendidikan informal, dan Pendidikan non-formal.

Modal

Menurut Kasmir (2010) untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, sedangkan modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Menurut Zimmerer (2009) modal (capital) adalah segala sesuatu bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi untuk usahanya. Zimmerer mengklasifikasikan 3 jenis modal yaitu modal tetap, modal kerja, dan modal pertumbuhan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian. Adapun hipotesis yang digunakan pada penelitian kali ini sebagai berikut:

- H1: Kunjungan wisata berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang sekitar objek wisata.
- H2: Lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang sekitar objek wisata.
- H3: Tingkat Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagangsekitar objek wisata.
- H4: Modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang sekitar objek wisata.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah para pedagang yang berada di sekitar tempat wisata masjid Tiban Malang baik yang menetap maupun tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari responden melalui Teknik kuisioner atau angket. Teknik tersebut dipilih dengan tujuan dapat melihat tingkah atau tolak ukur dari masing-masing variabel yang digunakan bersifat pernataan tertutup, dimana hanya diperlukan salah satu jawaban dari beberapa alternative jawaban yang disediakan. Menggunakan skala likert four points, skala likert digunakan untuk mengkuantitatifkan data sehingga data dapat dianalisis secara kuantitatif, kemudian data ditransformasi menggunakan metode *succseive interval*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil dari suatu penelitian agar mendapatkan suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS, dan Microsoft Excel sebagai alat penguji tersebut. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh Kunjungan wisata, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Tempat Wisata Masjid Tiban Malang.

Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Kunjungan Wisata, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Modal dengan variabel terikat yaitu Pendapatan Pedagang Di Sekitar Tempat Wisata Masjid Tiban Malang. Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel terikatnya (Saworno, 2013). Persamaan pada model sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + E$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan pedagang sekitar wisata Masjid Tiban
B1, B4	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X1	= Kunjungan Wisataa
X2	= Lama usaha
X3	= Tingkat Penidikan
X4	= Religiusitas
E	= Estimasi error dari masing-masing variabel

Dalam menentukan model regresi linear, terdapat asumsi klasik yang harus dipenuhi sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual data dari model regresi linier memiliki distribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang datanya berdistribusi secara normal. Metode pengujian uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *normal probability plot*. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila pada grafik *normal probability plot* terletak disekitar garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Cara mengetahui pada uji multikolonieritas pada model regresi ini adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), Nilai untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai Tolerance $1/VIF > 0.1$ dan nilai $VIF < 10$.

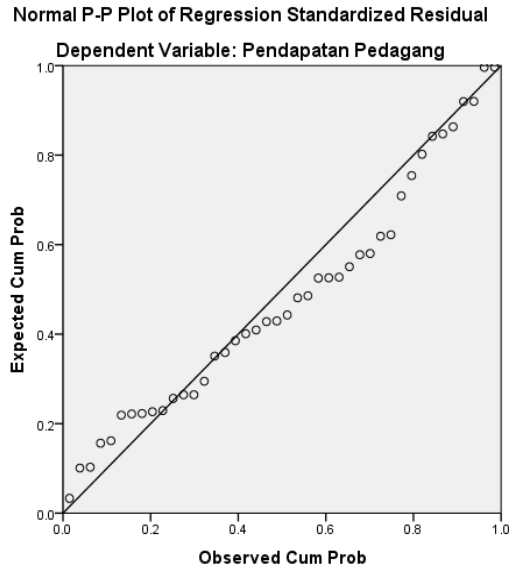
Uji Heterokedansitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan varians variabel dalam model tidak stabil (konstan). Untuk mengetahui apakah error term mengalami heteroskedastisitas yaitu mengurutkan data sesuai dengan nilai variabel independen, lalu data dibagi dalam kelompok dan kelompok tengah dihilangkan, setelah itu melakukan analisis regresi untuk data bawah dan data atas sehingga ada dua garis regresi. (Gudono, 2014). Cara mendeteksi adanya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai dari Prob. F dan Prob Chi-Square. Apabila kedua probabilitas tersebut memiliki nilai < 0.05 , maka dalam persamaan tersebut terjadi Heteroskedastisitas.

D. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.1 Uji Normalitas Dengan Menggunakan Grafik Normal P-P Plot



Hasil uji normalitas residual menggunakan grafik Normal P-P Plot diperoleh titik-titik plot berhimpit dengan garis diagonal sehingga residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas Menggunakan Uji VIF

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Kunjungan Wisata	.669	1.495
	Lama Usaha	.358	2.791
	Tingkat Pendidikan	.397	2.516
	Modal	.540	1.852

Hasil uji multikolinieritas menggunakan uji VIF diperoleh nilai VIF variabel kunjungan wisata (X1) sebesar 1,495, variabel lama usaha (X2) sebesar 2,791, variabel tingkat Pendidikan (X3) sebesar 2,516, dan variabel modal (X4) sebesar 1,852 sehingga nilai VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 ($VIF < 10$) artinya tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam model sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	1.403	.169
Kunjungan Wisata	-.890	.379
1 Lama USaha	1.151	.257
Tingkat Pendidikan	-.349	.729
Modal	-1.039	.305

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi variabel kunjungan wisata (X1) sebesar 0,379, variabel lama usaha (X2) sebesar 0,257, variabel tingkat Pendidikan (X3) sebesar 0,729, dan variabel modal (X4) sebesar 0,305 sehingga nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) artinya tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam model sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda teknik analisis ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Latan & Temalagi, 2013). Dan pada bagian ini akan menjelaskan hasil analisis model dan pengujian hipotesis dari regresi linear berganda pada persamaan pendapatan pedagang (Y) sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel Independen terdiri dari Kunjungan wisata, Lama usaha, Tingkat Pendidikan, dan Modal.

Tabel 4.3 Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan (Y) Pendapatan Pedagang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.345	1.089		-1.235	.225
Kunjungan Wisata	.217	.074	.276	2.943	.006
Lama Usaha	.260	.112	.299	2.327	.026
Tingkat Pendidikan	.169	.078	.263	2.159	.037
Modal	.308	.127	.253	2.417	.021

Dan model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$y = -1,345 + 0,217 x_1 + 0,260 x_2 + 0,169 x_3 + 0,308 x_4 + e$$

Uji Ketetapan Model

Pada uji T-statistik dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas secara individu memberikan pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat serta untuk melihat variabel bebas manakah yang paling dominan pengaruhnya.

Tabel 4.4 Hasil Uji t-statistik

Model	Sig.
(Constant)	.225
Kunjungan Wisata	.006
Lama Usaha	.026
Tingkat Pendidikan	.037
Modal	.021

Tabel 4.4 menunjukkan variabel Kunjungan wisata, Lama usaha, Tingkat Pendidikan, dan Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di sekitar wisata masjid Tiban Malang.

Uji F-statistik

Tabel 4.5 Uji F-statistik

Model	Sum of Squares	Sig.
Regression	62.549	.000 ^b
Residual	17.451	
Total	80.000	

Hasil pengujian secara simultan dengan uji F didapatkan nilai F hitung (33,154) lebih dari F tabel (4,105) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara kunjungan wisata (X1), lama usaha (X2), tingkat Pendidikan (X3), dan modal (X4) terhadap pendapatan pedagang (Y) secara simultan.

Uji Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi didapatkan nilai R Square sebesar 0,782 artinya bahwa besar pengaruh terhadap variabel pendapatan pedagang (Y) yang dijelaskan oleh variabel kunjungan wisata (X1), lama usaha (X2), tingkat Pendidikan (X3), dan modal (X4) adalah sebesar 78,2 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya.

Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Wisata Masjid Tiban Malang

Pada uji analisis regresi linear yang telah dilakukan peneliti, variabel kunjungan wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dengan angka sebesar 0,217 dan signifikansi sebesar 0,006 dapat diartikan bahwa variabel kunjungan wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di sekitar wisata masjid tiban Malang, dimana semakin banyak nya jumlah kunjungan wisata maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang. Hal ini sejalan dengan hipotesis H1 kunjungan wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di sekitar wisata masjid tiban Malang.

Hasil ini mendukung penelitian Muhamad Rusydi dan Pathul Bahri (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kunjungan wisata terhadap pendapatan masyarakat yang dimana jika kunjungan wisata meningkat maka akan meningkatkan juga pendapatan pedagang di sekitar wisata.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Wisata Masjid Tiban Malang

Pada analisis regresi linear yang dilakukan peneliti, variabel lama usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y atau variabel pendapatan pedagang, yaitu sebesar 0,260 dan signifikansi sebesar 0,26. dapat diartikan bahwa variabel lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di sekitar wisata masjid Tiban Malang, dimana semakin lama dia melakukan usahanya maka akan semakin tinggi juga pendapatan yang diterima karna dia akan semakin memahami situasi dan kondisi dalam menghadapi calon pembeli yang bervariasi (Hapsari, 2004). Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian yaitu H2 lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di sekitar wisata masjid Tiban Malang.

Ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Hening Ayoka (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel lama usaha terhadap variabel tingkat pendapatan pedagang yang berada di sekitar Taman wisata candi Borobudur.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Binti Ragil Romadhoni (2016) yang menyatakan bahwa variabel lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di sekitar Kawasan religi makam Gus Dur.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Wisata Masjid Tiban Malang

Pada hasil analisis regresi yang dilakukan peneliti, variabel tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang dengan nilai 0,169 dan signifikansi 0,037. Dapat diartikan bahwa variabel tingkat Pendidikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan pedagang di sekitar wisata masjid Tiban Malang, dimana semakin tinggi tingkat Pendidikan yang dijalani dapat meningkatkan penghasilan dengan cara meningkatkan tingkat pendidikannya (Simanjuntak, 1985). Apabila ketrampilan yang dimiliki meningkat maka pedagang akan dapat meningkatkan keuntungannya. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian yaitu H3 tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di sekitar wisata masjid Tiban Malang.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Hening Ayoka (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat Pendidikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Wisata Masjid Tiban Malang

Pada hasil analisis regresi yang dilakukan peneliti, variabel modal memiliki hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang dengan nilai 0,308 dan signifikansi .021. Dapat diartikan bahwa variabel modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan pedagang di sekitar wisata masjid Tiban Malang, dimana setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapat keuntungan maksimal (Samsul Ma'arif, 2013) dan juga meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian yaitu H4 tingkat modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di sekitar wisata masjid Tiban Malang.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Binti Ragil Romadhoni (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal terhadap pendapatan pedagang.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Sebagai penutup dalam pembahasan skripsi ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kunjungan wisata, lama usaha, tingkat Pendidikan dan modal terhadap pendapatan pedagang di sekitar wisata Masjid Tiban Malang.
- b) Variabel kunjungan wisata, lama usaha, tingkat Pendidikan, dan modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di sekitar wisata Masjid Tiban Malang.
- c) Variabel Modal memiliki nilai signifikansi yang paling tinggi karena semakin banyak modal yang digunakan maka akan semakin memungkinkan pedagang agar bisa menambah variasi dari barang yang mereka dagangkan.

Saran

Walaupun hasil yang diperoleh dari penelitian ini cukup signifikan, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan. Maka dari itu saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a) Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang tidak ada didalam penelitian ini agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih lengkap dan mendalam.

- b) Saran bagi pemerintah

Bagi pemerintah sebaiknya mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat beberapa kebijakan agar pemerintah lebih mempertimbangkan keberadaan pedagang disekitar. Sehingga pedagang sekitar tetap bisa merasakan dampak positif dari keberadaan wisata Masjid Tiban Malang dan hubungan antara pemerintah dan masyarakat (pedagang) tetap terjaga keharmonisannya.

Daftar Pustaka

- Alim, H. T., Andi, O. R., Karimatul, H., & Ikhwanul, M. (N.D.). Analisis Potensi Pariwisata Syariah. ANALISIS POTENSI PARIWISATA SYARIAH DENGAN MENGOPTIMALKAN INDUSTRI KREATIF DI JAWA TENGAH DAN YOGYAKARTA, 1-8.
- Amelia Permata Putri, Y. A. (2019). ANALISIS PERKEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DAN PERUBAHAN NILAI BUDAYA PADA KELURAHAN UBUD KABUPATEN GIANYAR. Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi, 10.
- Antara, I. K., & Luh, P. A. (November 2016). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat.
- Ardianti, S. (2017). PENGARUH KUNJUNGAN WISATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA MEDEWI, KECAMATAN PEKUTATAN,. Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat, 1-9.
- Astuti, W. Y. (2016). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Smk Ypkk 3 Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi.
- Ayoka, H. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG. Unversitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bitar. (2020, 02 23). Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli. Retrieved 06 15, 2020, From Gurupendidikan.Co.Id: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pariwisata/>
- Budaya, K. P. (2019, November 24). Materi Karakteristik Dan Psikologi Wisatawan. Retrieved 06 18, 2020, From [lmsspada.kemdikbud.go.id: https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/page/view.php?id=59801](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/page/view.php?id=59801)
- Dayana, H. D. (2017, 5 20). Pengaruh Wisata Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Cinderamata Di Kota Mataram. UIN MATARAM, 2-3. Retrieved From https://www.kompasiana.com/amp/setiadin1/mengembangkan-ekonomi-islam-melalui-pariwisata-syari-ah_58ac55b9c6afb9dad08b40290.
- Dewi, A. S. (N.D.). Dampak Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Ponggok. Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Dewi, A. S. (N.D.). Dampak Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Ponggok. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Dewi, M. K. (2011). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Kumbasari Kota Denpasar. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Dian, S. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Informal Di Atas Upah Minimum Propinsi Di Sumatera Barat.
- Fitratun Ramadhany, A. A. (2018). IMPLIKASI PARIWISATA SYARIAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. Jurnal Univesitas Negeri Surabaya.
- Gigih Mazda, I. T. (2019, 06 11). Megahnya Masjid Tiban Malang Yang Dibangun Tanpa Arahkan Arsitek. Retrieved 05 1, 2020, From [Kumparan.Com: https://kumparan.com/tugumalang/megahnya-masjid-tiban-di-malang-yang-dibangun-tanpa-arahan-arsitek-1rfw4xnki9j/full](https://kumparan.com/tugumalang/megahnya-masjid-tiban-di-malang-yang-dibangun-tanpa-arahan-arsitek-1rfw4xnki9j/full)
- Haidar Tsany Alim, A. O. (N.D.). ANALISIS POTENSI PARIWISATA SYARIAH DENGAN MENGOPTIMALKAN INDUSTRI KREATIF DI JAWA TENGAH DAN YOGYAKARTA. Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2.

Haidar Tsany Alim, A. O. (N.D.). Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2.

Hamzah, M., & Yudi, Y. (2018). Analisis Kompratif Potensi Industri Halal . Analisis Kompratif Potensi Industri Halal Dalam Wisata Syariah Dengan Konvensional, 1-13.

Hendri Hermawan Adinugraha, M. S. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 33.

Herlambang, D. D. (2018). Dampak Pariwisata. DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI PENDUDUK SEKITAR LOKASI WISATA AIR TERJUN KEDUNG PEDUT DI DUSUN KEMBANG, DESA JATIMULYO, KECAMATAN GIRIMULYO, KABUPATEN KULONPROGO, 1-19.

Herlambang, D. D. (N.D.). DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI PENDUDUK SEKITAR LOKASI WISATA AIR TERJUN KEDUNG PEDUT DI DUSUN KEMBANG, DESA JATIMULYO, KECAMATAN GIRIMULYO, KABUPATEN KULONPROGO. UNY, 6.

Hery Sucipto, F. A. (2014). Wisata Syariah Karakter, Potensi, Prospek Dan Tantangannya. Jurnal UIN Mataram, 36.

Hery Sucipto, H. A. (N.D.). Wisata Syariah. 54-55.

Hiariey, L. S. (2013). DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA DI KAWASAN WISATA PANTAI NATSEPA, PULAU AMBON. Universitas Terbuka.

I Nyoman Wahyu Widiana, I. K. (2015). PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, PAJAK HOTEL RESTORAN DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA MODAL KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 4-5.

Iryadi, Y. (N.D.). Visualisasi Tadabbur Al-Quran Tanpa Menafsirkan. Retrieved 06 22, 2020, From Hafal Qur'an Sebulan: <https://www.hafalquransebulan.com/visualisasi-tadabbur-al-quran-tanpa-menafsirkan/#Page-Content>

Ismayati. (2014). Pengantar Pariwisata. Jakarta: Kompas Gramedia.

Jaya, H. M. (2011). Faktor Mempengaruhi Pendapatan PKL. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan PKL Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar.

KBBI. (1991). Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kusmayadi, D. (2019, 12 13). Retrieved 11 3, 2020, From Riyanto Sofyan: Bisnis Syariah Itu Tidak Pernah Rugi: <https://www.hidayatullah.com/berita/ekonomi-syariah/read/2019/12/13/174848/riyanto-sofyan-bisnis-syariah-itu-tidak-pernah-rugi.html>

KUSUMAWARDANI. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG TEKSTIL DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.

Laveda, M. (2020, 10 23). Manfaat-Manfaat Sholat Untuk Umat Islam Dan Masyarakat. Retrieved From Republika: <https://republika.co.id/berita/qimrrc320/manfaatmanfaat-sholat-untuk-umat-islam-dan-masyarakat>

Maghfiroh, S. (2018). PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDAPATAN, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH PADA SANTRI PESANTREN MAHASISWI DARUSH SHALIHAT. Universitas Negeri Yogyakarta.

Masyono, S. A., & Bambang, S. (2015). Strategi Pengembangan. Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisata Di Kabupaten Lampung Timur, 1-11.

Maulana Hamzah, Y. Y. (N.D.). Analisis Komparatif Potensi Industri Halal Dalam Wisata Syariah Dengan Konvensional. Retrieved 06 9, 2020, From <http://catatanek18.blogspot.co.id/2015/02/analisis-komparatif-potensi-industri.html>

Mimi Kurnia Nengsih, Y. I. (N.D.). ANALISIS CLUSTER PENGUNJUNG TEMPAT WISATA (Studi Kasus: Pantai Panjang Bengkulu). Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu, 2.

Muhamad Rusydi, P. B. (2016). PENGARUH TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA TANJUNG BAYANG

MAKASSAR MAKASSAR. Jurnal Ilmu Ekonomi Stadi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nasution, M. E. (2007). Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana Penada Media Grup.

Natalia, M. C. (2018). PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI MALANG RAYA. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya , 13.

Pariwisata, K. (2012, 5 10). Kemenparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia. Retrieved 06 12, 2020, From Kemenpar: <https://www.kemepar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042>

Pengertian Pendapatan. (2015, November 16). Retrieved 06 16, 2020, From Universitas Ciputra: <http://ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/pengertian-pendapatan>

PERTIWI, P. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TENAGA KERJA DI DAERAH ISTIMEWA. 21-23.

Rahman, A. (2010). PENGARUH RELIGIUSITAS LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT BAGI SISWA SD KUMPUL RE J O 0 1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

Rezkita, A. Z. (2017). PENGARUH MODAL KERJA, JENIS PRODUK, TINGKAT. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 27-28.

Rezkita, A. Z. (2017). PENGARUH MODAL KERJA, JENIS PRODUK, TINGKAT PENDIDIKAN DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR UMUM GILIMANUK KABUPATEN JEMBRANA. 38.

Riadi, M. (2019, 12 13). Pariwisata (Pengertian,Unsur,Bentuk Dan Jenis Wisata. Retrieved Juni 15, 2020, From Kajianpustaka.Com: <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/Pariwisata-Pengertian-Unsur-Bentuk-Dan-Jenis-Wisata.html>

Riadi, M. (2019, 12 14). Pariwisata (Pengertian, Unsur, Bentuk Dan Jenis Wisata). Retrieved 05 12, 2020, From Kajianpustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/Pariwisata-Pengertian-Unsur-Bentuk-Dan-Jenis-Wisata.html>

Riadi, M. (2019, 12). Pariwisata (Pengertian, Unsur, Bentuk Dan Jenis Wisata). Retrieved 05 21, 2020, From Kajianpustaka.Com: <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/Pariwisata-Pengertian-Unsur-Bentuk-Dan-Jenis-Wisata.html>

Roestyadi Artistyan Firdausa, F. A. (2013). PENGARUH MODAL AWAL, LAMA USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KIOS. Jurnal Universitas Diponegoro.

Romadhoni, B. R. (2016). ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SEKTOR INFORMAL DI KAWASAN WISATA RELIGI (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Makam Gus Dur Dusun (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Makam Gus Dur Dusun Tebuireng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur). Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Sahara, F. N., Mohammad, I., & Brillyanes, S. (2016). Analisis Motivasi. Analisis Motivasi Berkunjung Wisatawan Dan Tingkat Pengetahuan Wisatawan Tentang Produk Industri Kreatif Sektor Kerajinan (Studi Pada Wisatawan Domestik Di Kota Batu, Jawa Timur), 1-9.

Saputram, N. H., Lusi, K., & Erda, N. (2019). Potensi Dan Prospek Wisata Syariah. POTENSI DAN PROSPEK WISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DAERAH, 1-12.

Sekaran, U. (2009). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Setiasari, A. (2019). MODEL PEMBELAJARAN RISET DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN INTEGRATIF DI SANGGAR ANAK ALAM YOGYAKARTA. 11.

Sholihin, A. I. (2010). Buku Pintar Ekonomi Syariah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sofyan, R. (2013). Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak ? Jakarta: PT. Gramedia Utama.

Sudiarta, I. N., & I, W. S. (2016). Dampak Pariwisata. Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Pariwisata Bali, 1-19.

Suwantoro, G. (2004). Dasar Dasar Pariwisata. 36.

Syahriza, R. (2014). Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al-Quran). 141.

Tradena, D. (2016). Pengaruh Industri Pariwisata. Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, 48.

Tradena, D. (2017). Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Hotel Dan Biro Perjalanan Wisata Kabupaten Pesisir Barat). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 135.

Wahab, S. (2003). Manajemen Kepariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.

Wahyono, B. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BANTUL KABUPATEN BANTUL. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.

Wedan, M. (2016, Oktober 8). Pengertian Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Secara Umum. Retrieved 07 12, 2020, From Silabus.Mpi: <https://silabus.org/pengertian-pendidikan/#:~:Text=Pengertian%20Pendidikan%20adalah%20sebagai%20usaha,Mulia%2C%20serta%20keterampilan%20yang%20diperlukan>

Widiana, I. N., & I, K. S. (2016). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran Dan PAD Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali, 1-43.

Widiana, I. N., & Sudiana, I. K. (N.D.). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali, 1-15.

Wikipedia. (2019, 12 06). Industri Pariwisata. Retrieved 05 15, 2020, From Id.Wikipedia.Org: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pariwisata/>

Wulansari, D. (2019). 11-12.

Wulansari, D. (2019). 8-9.

Yuasta, D. A. (2012). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Nganjuk). UPN Veteran Jawa Timur, 2-3.